

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan tahap pencarian data, yang dilakukan melalui pencarian data internet dan dari narasumber Pemerintahan pusat melalui Kepala Balai Besar Pemerintahan Desa di Malang, kemudian dilanjutkan dengan pencarian data ke Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang hingga ke wilayah Desa sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang sebagai objek lokasi penelitian. Kemudian dilakukan diskusi dengan pembimbing untuk menampilkan beberapa data yang cukup untuk memberikan gambaran secara komprehensif tentang pemberdayaan masyarakat dan potensi sebuah wilayah penelitian.

Dari hasil pengamatan tersebut dijadikan acuan tahap berikutnya yaitu wawancara responden dan identifikasi lokasi penelitian. Dengan demikian ketika masuk tahap wawancara mendalam dan dilanjutkan mencari data-data sekunder lokasi secara utuh diharapkan agar dapat menggambarkan dan memetakan potensi lokasi Desa Sengguruh secara menyeluruh dan komprehensif. Adapun beberapa hasil riset atau temuan penelitian yang didapatkan pada saat penggalian data dan penelitian antara lain adalah sebagai berikut :

4.1.1 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut pembahasan sebelumnya dijelaskan tentang pengertian dari pemberdayaan masyarakat secara spesifik adalah bagaimana agar masyarakat mampu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Peningkatan sumber daya manusia juga mutlak diperlukan agar dapat mewujudkan Desa yang maju dan mandiri. Dan diantara upaya peningkatan sumber daya manusia desa adalah melalui kegiatan pelatihan dengan tujuan agar dapat

menciptakan peningkatan kualitas ilmu pengetahuan, ketrampilan masyarakat dan perubahan sikap mental yang lebih baik. Ketiganya baik itu ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap adalah merupakan elemen vital pemberdayaan masyarakat agar desa memiliki daya saing.

Pemberdayaan masyarakat diterjemahkan sebagai sebuah upaya untuk mengembangkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat yang dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan, perilaku, ketrampilan, sikap, kesadaran, kemampuan serta pemanfaatan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.²⁹ Konsep pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar pemenuhan kebutuhan dasar, akan tetapi juga berkelanjutan.

Berdasarkan riset yang dilakukan peneliti terdapat beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Sengguruh yang telah ada dan berjalan. Setelah peneliti melakukan wawancara dan pengamatan terdapat beberapa kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang diantaranya adalah :

- a. Kegiatan pembangunan dan perbaikan jalan kampung yang menghubungkan antar kampung atau RT dan RW dengan kampung yang lain dan juga menghubungkan dengan jalan utama desa serta lahan sawah masyarakat.
- b. Kegiatan menjaga keamanan kampung melalui ronda malam, yang dilakukan secara rutin dan bergiliran bagi semua pemuda dan orang tua laki-laki di setiap Rukun Tetangga (RT) secara menyeluruh untuk 24 RT yang terbagi menjadi III Rukun Warga (RW).

²⁹ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

- c. Penyediaan gizi balita dan lansia yang disediakan secara bergantian dan melalui pemberdayaan kader posyandu desa yang ada,
- d. Pembangunan sarana irigasi persawahan yang mengalirkan air dari sungai ke persawahan warga yang ada di desa Sengguruh.
- e. Sudah terdapat pengelolaan sampah melalui Bank Sampah yang dikelola oleh Pemuda Desa Sengguruh.

4.1.2 Potensi Desa

Menurut pembahasan sebelumnya pengertian dari potensi secara spesifik adalah kemampuan yang dimiliki oleh desa atau daerah yang memungkinkan untuk dikembangkan. Dan kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya desa yang mungkin untuk dikembangkan tersebut bisa jadi akan tetap selamanya menjadi “potensi” bila tidak disadari dan diolah, atau didayagunakan menjadi suatu “realita” berwujud kemanfaatannya oleh dan untuk masyarakat.

Hasil penelusuran dan pencarian data awal menunjukkan bahwasannya kegiatan Kementerian Desa melalui pengucuran dana desa adalah merupakan salah satu bentuk upaya kegiatan menghidupkan Pemberdayaan masyarakat, hal itu terlihat dari pengucuran sebanyak 60 Triliyun dana desa di tahun 2017 diharapkan berimplikasi pada pembayaran upah kerja masyarakat desa yang dituangkan pada program padat karya tunai sebanyak 18 triliyun rupiah atau sebanyak 30% dari keseluruhan dana desa, dan hal itu belum termasuk penggunaan 70% material lokal, dan juga dengan konsep mengurangi pengangguran yang ada di desa, dimana dari kegiatan padat karya tunai tersebut harus swakelola dan tidak boleh disubkontrakkan.³⁰

³⁰ Kemendesa, buletin Balilatfo, Swakelola Proyek Padat Karya, Edisi 4 Desember 2017, Hal. 16-17

Dari total 18 Triliyun tersebut diperkirakan akan menyerap kurang lebih sebanyak 5,7 juta tenaga kerja baru, dimana nilai upah tidak boleh melebihi standar upah daerah dengan asumsi tidak akan menyebabkan perpindahan tenaga kerja yang sudah bekerja di sektor yang sama sebelumnya diakibatkan upah yang lebih rendah dibanding yang sudah sering mereka terima sebelumnya .

Untuk desa Sengguruh sendiri mendapat kucuran dari Dana Desa pada tahun 2018 ini sebanyak Rp. 442.318.000,- ditambah pendapatan Bagi Hasil Pajak sebesar 32.902.556,- dan Alokasi Dana Desa sebesar Rp. 688.508.000,-. Sehingga Total Pendapatan yang masuk dan dikelola Desa Sengguruh Tahun 2018 ini sebanyak Rp.1.163.728.556,- (Satu Milyar Seratus Enam Puluh Tiga Tujuh Ratus Dua Puluh Delapan Ribu Lima Ratus Lima Puluh Enam Rupiah). Dan besaran pendapatan Desa ini merupakan salah satu potensi yang dimiliki desa dalam rangka melakukan pemberdayaan dan pembangunan desa.

Tabel 4.1 Nilai Besaran Anggaran yang dikelola Desa

NO	Sumber Anggaran	Jumlah
1.	Dana Desa	442.318.000,-
2.	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	32.902.556,-
3.	Alokasi Dana Desa	688.508.000,-
TOTAL		1.163.728.556,-

Sumber : Laporan Pemerintahan Desa Sengguruh

Disamping itu Desa Sengguruh juga menjadi Desa Percontohan bidang Administrasi Pelayanan Desa melalui pengembangan program Exel yang dilakukan secara terpadu. Sudah beberapa kali mendapatkan penghargaan dan kunjungan percontohan studi banding dari pihak-pihak desa dari luar propinsi Jawa Timur. Dan hal itu diharapkan menjadi motivasi bagi aparat desa dalam bekerja melayani masyarakat.

Tabel 4.2 Potensi yang dimiliki Desa

NO	POTENSI	LOKASI
01.	SPBU	RW 01
02.	Makam Desa	RW 01
03.	Taman Pendidikan Alqur'an	RW 01
04.	Mushola	RW 01, 02 dan 03
05.	Persawahan	RW 01, 02 dan 03
06.	Kuda Lumping	RW 01
07.	Wayang Kulit	RW 01
08.	Home Industri Rumahan	RW 01, 02 dan 03
09.	Masjid	RW 02 dan RW 03
10.	SMP Negeri	RW 02
11.	Batik Rumahan	RW 02
12.	SD Bilingual	RW 02
13.	SD Negeri	RW 03
14.	Lapangan Olahraga	RW 01,02 dan 03
15	Pasar Desa	RW 03
16	Ruang Terbuka Hijau / Taman	RW 03
17	PLTA	RW 03

Sumber : Wawancara warga Desa Senggruh

4.1.3 Ketahanan Ekonomi Daerah

Menurut pembahasan di Bab 3 sebelumnya pengertian dari Ketahanan Ekonomi Daerah secara spesifik adalah keuletan dan daya tahan suatu bangsa yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala ancaman baik yang datang dari luar maupun yang datang dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara terutama yang menyangkut kegiatan Ekonomi Bangsa.

Adapun penemuan peneliti yang menyangkut kegiatan ketahanan ekonomi daerah adalah Angka rasio gini Kabupaten dalam 5 Tahun Terakhir menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang adalah :

Sebesar 0,35 di tahun 2017 naik dibanding tahun 2016 sebesar 0,32, hal ini menunjukkan semakin besar dan bertambahnya ketimpangan.

Tabel 4.2. Indeks Rasio Gini Kabupaten Malang

Indek Rasio Gini Kabupaten Malang	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
	2013	2014	2015	2016	2017
	0.38	0.33	0.38	0.32	0.35

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang

Indeks Rasio gini diartikan semakin kecil angka indeks menunjukkan semakin baik karena tingkat kesenjangan yang semakin kecil dan pendapatan masyarakat yang semakin merata.

4.1.4 Ekonomi Pertahanan

Tujuan Studi Ekonomi Pertahanan adalah tercapainya kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan keamanan nasional karena Agenda prioritas dalam pembangunan pertahanan negara menuju Indonesia berdaulat secara politik, mandiri dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan, sebagai berikut:

- a. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara dan tumpah darah Indonesia
- b. Membuat Pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.
- c. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

- d. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
- e. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Dalam kaitannya dengan desa Sengguruh Pemerintahan Desa, sebagai perpanjangan tangan dari pemerintahan pusat berupaya untuk memberikan keamanan kepada segenap warganya dan mewujudkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat, diantaranya melalui :

- a. Kegiatan poskamling rutin atau ronda malam dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban wilayah desa, sehingga masyarakat dapat dengan tenang melakukan aktivitas sehari-hari dan kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar.
- b. Kegiatan pembangunan sarana prasarana daerah seperti jalan penghubung, sarana irigasi dan lain-lain adalah bentuk penguatan penunjang ekonomi masyarakat.
- c. Penguatan-penguatan sektor kesenian dan ekonomi juga merupakan bentuk bentuk kepedulian pemerintah dalam berupaya memberikan aktivitas kegiatan yang positif bagi masyarakat terutama bagi generasi mudanya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemberdayaan Masyarakat

Dalam konsep aplikasi pemberdayaan masyarakat menurut Prof. Dr. Ir. Irfan Dwidya Priyambodo, M. Eng, Ph. D. metode pemberdayaan masyarakat juga dilakukan di beberapa daerah binaan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Gajah Mada Yogyakarta³¹ dimana yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan:

³¹disampaikan saat seminar Bela Negara Kuliah Kerja Dalam Negeri/KKDN Universitas Pertahanan di Kampus UPN Veteran Yogyakarta, tanggal 26 Februari 2018

- a. Menemukenali permasalahan yang ada di masyarakat binaan, dimana penelusuran tersebut dilakukan sebelum mahasiswa melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi Mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta
- b. Memetakan potensi desa, dilakukan setelah ada permasalahan yang ada di masyarakat kemudian diadakan pemetaan potensi yang kiranya dapat dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada
- c. Mencari solusi yang tepat yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah yang ada, kemudian berpartisipasi menggerakkan masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara pemberdayaan dan gotong royong.

Dan melihat temuan sub fokus 1 tentang potensi dan pemberdayaan masyarakat desa Sengguruh maka terdapat beberapa masalah prioritas yang dapat dibahas diantaranya adalah :

- a. Perlunya Kader-kader Masyarakat dari generasi muda yang produktif dalam turut serta membantu peran kepala desa dan aparat desa dalam menangani program kegiatan dan menggerakkan pemberdayaan masyarakat.
- b. Perlunya suatu Badan di Desa yang berperan dalam rangka menguatkan ketahanan ekonomi desa dalam mengkoordinir sumber-sumber pendapatan ekonomi desa.
- c. Mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan gotong royong yang mulai menipis di desa, sehingga kesejahteraan masyarakat secara bersama dapat segera terwujud.

4.2.2 Potensi Desa

Berdasarkan temuan awal penelitian potensi yang ada di desa Sengguruh pembahasan yang dapat dilakukan tentang

potensi yang ada menurut Modul Balai Besar Latihan Masyarakat Jakarta adalah melalui empat aspek yaitu :

4.2.2.1 Potensi berdasarkan Sejarah

4.2.2.1.1. Asal Usul Desa

1. Sejarah Kependudukan dan Kebudayaan

Penggalian sejarah Desa dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai yang sejak dahulu kala pernah ada. Dengan mengetahuinya maka akan mempermudah dalam memahami secara komprehensif tren perubahan tata nilai yang berlaku yang mempengaruhi pola kehidupan warga maupun kondisi kependudukannya dari waktu ke waktu. Tata budaya yang ada dapat menjadi inspirasi untuk membangkitkan kembali nilai-nilai luhur yang pernah ada maupun yang sedang berkembang.

2. Sejarah Desa Sengguruh :

Setiap desa atau daerah pasti punya sejarah dan latar belakang terbentuknya desa itu tersendiri yang merupakan cermin/karakter atau ciri khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut kemulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta. Dan tidak jarang dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Dalam hal ini Desa Sengguruh memiliki sejarah asal usul terbentuknya desa yang berdasarkan salah satu sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu berdasarkan prasasti dan peninggalan sejarah lainnya. Situs Sengguruh tepatnya terletak di dukuh Sumedang Kamulyan Desa Jenggolo (Sebelah barat Desa Sengguruh yang berseberangan jalan raya Sengguruh) Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang Berdirinya daerah Kepanjen, Malang berdiri setelah adanya kadipaten Sengguruh dimasa kerajaan Majapahit, dimana kadipaten Sengguruh ini dahulunya diawali dengan berdirinya suatu

padepokan besar di jaman Mojopahit³². Didaerah ini juga berdiri sebuah tempat untuk para pejabat atau kasatria yaitu berupa pasanggrahan atau tempat peristirahatan tamu dan pejabat yang berkunjung dan datang ke kerajaan.

Di daerah Sengguruh berfungsi untuk pendidikan Kanuragan dan pendidikan strategi Perang. Maka disekitar wilayah dengan radius lebih kurang 4 km kearah utara banyak bertempat tinggal para Kasatria atau disebut Panji yang tepatnya daerah Kepanjen (tempat Panji / kepanjian). Padepokan Sengguruh pada akhirnya diberi wewenang menjadi suatu kadipaten yang dipimpin oleh seorang resi (guru besar) dimasa sebelum berakhirnya kejayaan Mojopahit.

Legenda Kadipaten Sengguruh adalah sebagai berikut:

Sengguruh terletak di sebelah selatan Kota Kepanjen, Kabupaten Malang.

- a. Menurut Serat Kandha dan Babad Sangkala setelah runtuhnya Majapahit sisa – sisa kekuatannya di Jawa Timur bagian selatan terkonsentrasi di Sengguruh. Sejumlah nama daerah di Selatan Kota Kepanjen seperti Sengguruh, Ngibik, Jenggolo, Sumedang, dan Balerejo tampaknya memiliki kaitan historis dengan keberadaannya Kedipaten Sengguruh di masa lampau.
- b. Dr H.J.de Graaf dan DRth.G.Th.Pigeaud (1986) : menyebutkan bahwa sesudah Kota Kerajaan Majapahit direbut oleh orang – orang Islam, Kiranya anak laki – laki Patih Majapahit, Raden Pramana, masih dapat bertahan untuk beberapa waktu di daerah pegunungan yang terpencil itu. Akhirnya Raden Pramana terpaksa menyingkir juga, karena datangnya serangan oleh Laskar Sultan Demak.

³² <https://kelsumbersari.malangkota.go.id/sengguruh-kerajaan-otonom-di-penghujung-masa-hindu-buddha/>, diunduh tanggal 5 September 2018

- c. Menurut Babad Tanah Gresik dan naskah Trah Brawijaya V Tedhak Pusponegaran, setelah runtuhnya Majapahit kekuasaan Hindu Terakhir berada di Sengguruh di bawah kepemimpinan Adipati Sengguruh yang memiliki nama Arya Terung. Adipati Sengguruh ini adalah Putera Raden Kusen, Adipati Terung, adik seibu Raden Patah. Jadi Adipati Sengguruh kemenakan Sultan Demak. Meski Raden Kusen, ayahandanya beragama Islam, Arya Terung dewasa itu masih beragama Hindu.
3. Masa Sengguruh adalah Masa kekuatan terakhir Hindu di Pulau Jawa

Adipati Sengguruh dikisahkan pernah melakukan serangan ke daerah pesisir yakni Giri. Babad ing Gresik memberi identitas pasukan Sengguruh sebagai pasukan Terung dengan jabatan Adipati Sengguruh. Pasukan Sengguruh ini mula-mula menyerbu daerah Lamongan. Pasukan Giri dibantu 40 orang laskar Cina Muslim dipimpin Panji Laras dan Panji Liris menghadang pasukan Sengguruh.

Terjadi pertempuran sengit di Lamongan. Pasukan Cina Muslim kalah. Penguasa Giri "Sunan Dalem" dalam mimpi bertemu ayahandanya yakni Prabu Satmata atau Sunan Giri I. Menurut mimpinya, pasukan pimpinan Adipati Sengguruh tidak perlu dilawan dan kota Giri harus ditinggalkan. Sunan Dalem kemudian memerintahkan kepala pasukannya yang bernama Jagapati untuk menghentikan pertempuran. Sunan Dalem kemudian pergi dari Giri, mengungsi ke Gumena. Pasukan Sengguruh menyerbu terus ke Giri hingga masuk ke Kompleks makam Prabu Satmata atau Sunan Giri I. Pasukan Sengguruh akan merusak makam Prabu Satmata yang saat ini ditelungkupi oleh juru kunci bernama She Grigis. Adipati Sengguruh kemudian menebas punggung She Grigis hingga juru kunci itu mati.

Tetapi secara tiba-tiba, sekawanan lebah keluar dari makam dan menyengati pasukan Sengguruh itu hingga mereka Lari Tunggang langgang. Adipati Sengguruh dikisahkan disengati oleh raja lebah (tawon endhas) selama tiga hari hingga ia meratap-ratap bertaubat kepada Allah. Bahkan Adipati Sengguruh berujar bahwa Kanjeng Sunan Prabu Satmata adalah Wali yang Agung. Dan menurut Babad di Gresik, sejak peristiwa itu Adipati Sengguruh sangat hormat kepada Prabu Satmata. Tiap tahun sekali Adipati Sengguruh yang sudah memeluk Agama Islam itu bersama Balatentaranya berziarah ke Giri untuk berbakti kepada Prabu Satmata.

- Menurut Tedhak Dermayuda, setelah peristiwa kekalahan Adipati Sengguruh, daerah Jaha, Wendit, Kepanjen, Dinaya, dan Palawijen masuk Islam karena para penguasanya ditaklukkan oleh Putera Sunan Giri.
- Sedangkan menurut De Graaf (1986), di daerah Sengguruh telah beralih ke Agama Islam berkat jasa Syekh di Menganti, Paman Sunan Giri.

4. Masa Kerajaan Sengguruh dengan Pemerintah Islam

Setelah kegagalan penyerbuan ke Giri dan malah memeluk agama Islam, Arya Terung yang menjadi penyebar dakwah Islam di pedalaman mengalami pemberontakan oleh rakyatnya yang dipimpin oleh lawan lamanya yaitu Raden Pramana, putera Patih Majapahit, Udara. Saudara Raden Pramana yang menjadi Adipati di Pasuruan yakni Menak Supethak sisa pasukannya ikut bergabung mengobarkan pemberontakan di Sengguruh.

Kekuatan pemberontak untuk merebut Sengguruh itu masih ditambah lagi dengan dukungan Adipati Dengkol, anak Menak Supethak, Adipati Panjer (Nila Suwarna) dan Adipati Srengat. Petempuran pecah di sengguruh.

Dengan bantuan pasukan Kerajaan Demak pasukan Sengguruh berhasil merebut Ibukota Sengguruh lagi. Raden Pramana beserta para sentananya bertahan mati-matian, tetapi akhirnya kalah. Raden Pramana lari ke Timur. Pasukan Demak kemudian menobatkan Arya Terung sebagai Adipati Sengguruh kembali (tetapi sejak saat itu Sengguruh berada di bawah kekuasaan Demak).

Arya Terung menduduki jabatan Adipati Sengguruh sangat lama hingga masa wafatnya ketika melakukan perjalanan pulang dari Ziarah pulang ke Giri. Sisa-sisa kekuatan Panjer dan Srengat menghadang rombongan peziarah itu dan menyerangnya secara mendadak. Adipati Sengguruh beserta isteri terbunuh. Sejumlah prajurit Sengguruh juga ikut terbunuh.

Bahkan perlawanan Arya Balitar, adik kandung Adipati Sengguruh tak berarti apa – apa. Arya Balitar terbunuh tak jauh dari jenazah kakaknya. Jenazah Adipati Sengguruh, isteri, Arya Balitar, dan para prajurit Sengguruh kemudian dimakamkan di tepi sungai Brantas, tepatnya di Desa Rejotangan, Kadipaten Rawa (sekarang masuk Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung).

Sejarah mencatat bahwa Malang beberapakali tampil sebagai pusat pemerintahan. Pada masa Hindu-Buddha, setidaknya terdapat lima kerajaan yang berpusat di Malang, yaitu Kanjuruhan (abad VIII), Mataram masa pemerintahan Mpu Sendok (abad X), Singhasari (abad XIII), asal Majapahit di Tumapel dan Kabalan (abad XIV-XV), serta kerajaan kecil Sengguruh (abad XVI).

Keberadaan pusat pemerintahan berlatar agama Hindu di Malang berakhir dengan adanya ekspansi Kasultanan Demak terhadap kantong kekuasaan Hindu terakhir Sengguruh (Malang selatan)” dibawah pimpinan Trenggana tahun 1545. Kekuasaan

Demak atas Malang tidak berlangsung lama, seiring dengan runtuhnya Kasultanan Demak dan selanjutnya digantikan oleh Kasultanan Pajang dan Mataram.

Berdasarkan sejarah, di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan terdapat tempat bersejarah petilasan Kadipaten Aryo Blitar. Petilasan yang sebelumnya oleh masyarakat setempat dikenal keramat ini adalah tempat berdirinya Kadipaten Aryo Blitar. Kadipaten ini dipimpin oleh seorang adipati, Adipati I bernama Nilo Suwarno, Adipati II bernama Ki Ageng Sengguruh, sedangkan Adipati III bernama Joko Kandung. Namun Joko Kandung tidak meneruskan kekuasaannya melainkan meninggalkan kadipaten dan tidak pernah kembali. Sehingga Kadipaten Aryo Blitar terjadi kekosongan kekuasaan dalam waktu yang cukup lama.

Petilasan ini banyak dikunjungi orang dari berbagai daerah dengan tujuan berbeda-beda. Pada masa G-30S/PKI tahun 1965 petilasan ini pernah dihancurkan warga. Makam Adipati II Aryo Blitar Ki Ageng Sengguruh terdapat di dusun Pundensari Desa Rejotangan, bersebelahan dengan makam istrinya. Di sekelilingnya terdapat makam-makam keturunannya. Makam ini juga banyak dikunjungi orang dari berbagai daerah. Warga Dusun Pundensari beranggapan mereka yang tinggal di Dusun Pundensari dilarang menikah dengan warga Desa Aryojeding. Warga Pundensari juga dilarang menggelar kesenian Tayuban dan berpoligami. Jika dilanggar akan sering mendapat musibah.

5. Situs Makam Ki Ageng Sengguruh

Situs Makam Ki Ageng Sengguruh terletak di Dusun Rindensari, Desa Rejotangan, Kecamatan Rejotangan. Lokasi situs ini berada di area pemakaman umum yang tampak dari jalan raya Tulungagung-Blitar, sehingga tidak terlalu sulit untuk ditemukan.



Gambar 4.2 Situs Makam Ki Ageng Sengguruh



SITUS MAKAM KI AGENG SENGGURUH

Makam Ki Ageng Sengguruh terletak di pemakaman umum, tepatnya di Dusun Pundensari, Desa Rejotangan, Kecamatan Rejotangan, Tulungagung.

Tepatnya terletak ditebing sungai brantas. Kompleks ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 80 meter dan lebar 40 meter. Letak dusun berbatasan dengan ;

Sebelah barat : Ds. Aryojeding, Kecamatan Rejotangan

Sebelah selatan : Ds. Pakisrejo, Kecamatan Rejotangan

Sebelah timur : Kecamatan Rejotangan

Sebelah utara : Dibatasi oleh sungai brantas

Di sekitar makam keadaan geografi berupa tanah yang gersang dan berwujud daratan. Kondisi makam tanahnya gersang

dan letaknya berdampingan dengan pemakaman umum, sebelah utara makam-makam kuno dan selatannya makam umum milik penduduk sekitar. Suhu di daerah makam tersebut sangat panas, karena letaknya berada di antara kebun masyarakat sekitar yang ditanami singkong dan beberapa pohon seperti pohon bambu, pohon kelapa.

Kenyataan sejarah sebagaimana tersebut di atas, menunjukkan bahwa wilayah Sengguruh merupakan tempat yang strategis ditinjau dari berbagai aspek. Dengan sejarah panjangnya, diharapkan dapat menjadi pendorong bagi masyarakat Sengguruh untuk membangun masyarakat yang memiliki peradaban kuat.

Demikian sejarah Desa Sengguruh dimasa lampau, dimana wilayah Sengguruh dahulunya meliputi beberapa kecamatan di Kabupaten Malang, namun sekarang menjadi nama salah satu Desa di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

4.2.2.2. SEJARAH TOKOH/ PEMIMPIN DESA

1. P. SULIAH (Th 1900 – 1923)

Sejak diketahuinya nama Sengguruh dari sejarahnya, baru pada tahun 1900 sejarah Pemerintahan Desa Sengguruh dapat diketahui, itupun melalui berbagai sumber yang tidak tertulis dan hanya bersifat tutur saja dari generasi sebelumnya.

Pada masa Kepala Desa dijabat oleh P. SULIAH (Th 1900 – 1923)³³, tidak diketahui secara pasti hal-hal penting yang terjadi pada saat itu, ini dimungkinkan terlalu jauhnya rentang waktu sekarang dengan kondisi pada saat itu, sehingga sangat dimungkinkan apa yang telah terjadi pada saat itu sekarang sudah berubah bahkan tidak dapat dilacak lagi.

2. KERTOREDJO (Th. 1923 – 1941)

Tidak ada keterangan pasti, hanya ada riwayat nama dan masa jabatan yang tertulis di Arsip Desa

³³ Pemerintah Desa Sengguruh Kepanjen Malang, Arsip Desa Sengguruh

- 3 KERTO PRAWIRO (Th. 1941 – 1953)
Tidak ada keterangan pasti, hanya ada riwayat nama dan masa lama menjabat yang tertulis di Arsip Desa
- 4 KERTO UTOMO (Th. 1953 – 1965)
Tidak ada keterangan pasti, tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan hanya ada riwayat nama dan masa jabatan yang tertulis di Arsip Desa
- 5 BUDIONO (Caretaker Th. 1965 – tiga bulan)
Tidak ada keterangan pasti kegiatan yang dilakukan, hanya ada riwayat nama di saat masa transisi yang tertulis di Arsip Desa.
- 6 IKSAN (Caretaker Th. 1965 – 1967)
Pada masa pergolakan politik ini tidak diketahui kegiatan pembangunan yang menonjol dan dapat dijadikan ukuran sebuah Pemerintahan Desa.
- 7 FAQIH (Caretaker Th. 1967 – 1969)
Sama dengan masa sebelumnya tidak banyak diketahui kegiatan yang menonjol pada masa ini.
- 8 KADAR (Caretaker Th. 1969 – 1971)
Sama dengan masa sebelumnya tidak banyak diketahui kegiatan yang menonjol pada masa ini.
- 9 SOENARTO (Th. 1971 – 1977)
Pada masa pemerintahannya kira-kira tahun 1975, tanah lapangan Olah Raga yang terletak di Desa Sengguruh selatan (sekarang jadi pemukiman) lepas dari penguasaan desa dan dikapling untuk pemukiman, hal ini dimungkinkan karena status tanah lapangan saat itu masih tanah negara.
- 10 MUSTAMADJI (Pjs. Th. 1977 – 1981)
Pada masa ini ada pembebasan lahan karena pengadaan lokasi PLTA Sengguruh yang berfungsi utamanya mengurangi sedimentasi di Waduk Karangates/ Bendungan Sutami juga sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air. Pada masa ini pula

lepasnya tanah kas Desa Sengguruh, yang kemudian di-PRONAKAN.

11 SEMERU SIDIK WIYONO (Th. 1981 – 1990)

Adanya PRONA Th. 1984 untuk lahan diwilayah Desa Sengguruh sebelah selatan (sekarang Jl. Sekolahan) berbatasan dengan Desa Kemiri dan Lokasi PLTA Sengguruh, yang dulunya berstatus tanah negara. Pada masa ini pula diupayakan pengembalian tanah kas desa yang statusnya masih tanah negara tetapi telah dikuasai secara perseorangan dari mantan perangkat desa yang dulu, namun sudah berpindah penguasaan kepada pihak lain. Upaya itu tidak membuahkan hasil dan akhirnya tanah negara yang dahulunya digunakan sebagai kas desa di lokasi PRONA lepas, dan oleh pihak terakhir yang menguasai di sertifikatkan.

Pembangunan yang menonjol adalah bidang pertanian (saluran air), masjid dan musholla/ langgar. Juga berdirinya SMP Negeri 5 Kepanjen di Desa Sengguruh.

12 ISWAHYUDI (Th. 1990 –2007, (dua periode jabatan)

Pembangunan Balai Desa, Kantor Desa (Th. 1991 s/d 1993) pada awal masa jabatannya kegiatan pembangunan sarana dan prasarana desa yang diprioritaskan, mengingat sebelumnya sarana itu tidak memenuhi syarat/ tidak layak. Sehingga perlu dibangun yang baru dengan melakukan tukar tanah serta penambahan luas lahan. Pembangunan Gedung TK Dharma Wanita VII, dibangun pada Tahun 1995 dengan pengadaan tanahnya dari hasil tukar dengan tanah milik desa. Sebelumnya menempati gedung lama milik madrasah yang tidak digunakan. Pembangunan Gedung TPQ Majma'al Murottilin, Tahun 1998, berlokasi di Jalan Krajan berhadapan dengan SMP Negeri 5 Kepanjen. Pembangunan ini menggantikan gedung madrasah lama yang dulunya dimanfaatkan untuk TK Dharma Wanita VII, yang kemudian setelah TK mempunyai gedung sendiri di lokasi tersebut dibangun TPQ hingga

sekarang masih berfungsi dengan baik. Pembangunan Polindes Th. 1999 dengan lokasi di Jalan Sekolahan di atas tanah milik Desa.

Tabel 4.4 Kegiatan pada Masa Jabatan Kepala Desa Iswahyudi

1991	Membeli tanah dan mulai pembangunan Kantor Desa
1992	Perluasan Masjid Nurul Islam
1993	Melanjutkan pembangunan Balai Desa
1994	Pembangunan Plengsengan Sungai
1995	Membeli tanah dan Pembangunan TK Darmawanita 7
1996	Membeli tanah dan Pembangunan Polindes
1997	Pembangunan TK AL-Quran
1998	Pembangunan Makadam seluruh jalan kampung
1999	Pembangunan Jembatan (3 unit), Pasar Desa, dan Plesengan (dengan bantuan dana PPK)
2002	Pembangunan Paving halaman Kantor Desa dan Teras TK Darma Wanita
2003	Pembangunan pengaspalan jalan kampung 4000 m x 3 m dengan kemitraan Panti PKK
2004	Pembangunan pengaspalan jalan kampung 2000 m x 3 dengan kemitraan Gedung Aula TPQ
2005	Pembangunan Gedung MIIQ / Maje'maal Morotillin dengan bantuan dana PKK, Perluasan Masjid tahap II, pembangunan Pos kamling (3 unit), pembangunan Gapura (2 unit)

13 LILIK ALFIATUL JANAHA (Tahun 2007– 2013)

2009 Pembangunan Masjid Nurul – Iman :

- Pagar Masjid
- Paving Masjid

- 2009 Berdirinya Madrasah Ibtida'iyah / Sekolah Alam Bilingual
 - 2010 Pengadaan tanah makam Desa Sengguruh sebelah utara / belakang pom bensin.
 - 2011 Pagar makam Desa Sengguruh sebelah selatan.
 - 2012 Perbaiki saluran irigasi sebelah utara.
 - 2013 Pembangunan lokal/gedung BIMBEL Desa Sengguruh
- 14 HERY PURNOMO (tahun 2013-sekarang)
- 2013 Penyemiran jalan-jalan kampung.
 - 2013 Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pasaban Sekartaji Desa Sengguruh
 - 2014 Menciptakan wilayah RW.01 menjadi Kawasan Agropolitan / Kampung Hijau
 - 2014 Perbaiki DAM / saluran irigasi
 - 2014 Renovasi Pendopo Desa Sengguruh
 - 2014 Pengecatan Kantor Desa Sengguruh
 - 2014 Renovasi halaman taman Desa Sengguruh
 - 2015 Paving Jalan Menuju Makam
 - 2015 Paving Jalan masuk gang-gang kecil
 - 2015 Pembangunan Tali Air Rt 03 Rw 01
 - 2015 Pembangunan Tali Air Rt 06 Rw 01
 - 2015 Pembangunan Tali Air Rt 09 Rw 01
 - 2015 Pembangunan Tali Air Rt 17 Rw 02
 - 2015 Pembangunan Tali Air Rt 18 Rw 02
 - 2015 Pembangunan Sudetan Rt 18 Rw 02
 - 2015 Pengadaan Pintu Gerbang Kantor Desa
 - 2015 Pemeliharaan Tempat Ibadah
 - 2015 Pembangunan Plat Jalan Setapak ke SDN Sengguruh
 - 2015 Renovasi Ruang Pelayanan
 - 2015 Pengelolaan dan Pembinaan Posyandu
 - 2015 Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat

- 2015 Pengembangan Desa Siaga
- 2015 Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini
- 2015 Pembangunan Plat Jalan Pertanian
- 2015 Pendirian Bank Sampah Desa
- 2015 Pelestarian dan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pasaban sekartaji Desa Sengguruh
- 2015 Pengembangan Kapasitas KSM Sampah
- 2015 Pembinaan lembaga Kemasyarakatan (LPMD)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (PKK)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (TK DHARMA WANITA)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (Makam Bontorologo)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (PIK CERIA)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (Karang Taruna)
- 2015 Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban (LINMAS)
- 2015 Pembinaan Kerukunan Umat Beragama (Santunan Anak Yatim)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (Kel. Tahlil)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (Insentif Guru Ngaji)
- 2015 Pengadaan sarana dan Prasarana Olahraga
- 2015 Pembinaan Kesenian dan Sosial Budaya Masyarakat (Pengembangan dan Pembinaan sanggar seni)
- 2015 Pelatihan Perangkat Desa dan Kepala Desa
- 2015 Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Musrenbangdes)
- 2015 Pembinaan Kegiatan Gotong-royong Masyarakat Desa
- 2015 Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Pembuatan web Desa)
- 2015 Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Kel. Tani Wanita)
- 2015 Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Batik & Painting)
- 2015 Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Kel. Tani Lestari)
- 2015 Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Distribusi Raskin)

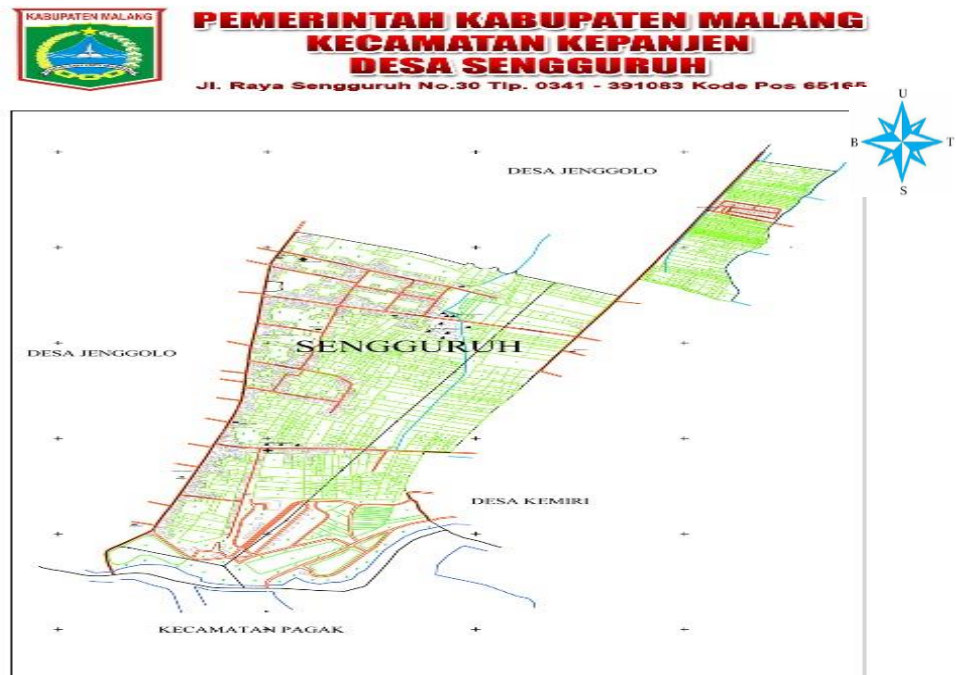
- 2015 Kelompok Masyarakat Miskin (Bimbel bagi anak keluarga miskin)
- 2016 Pembangunan Pos Kamling RT. 05 RW. 03
- 2016 Talud air Sungai RT. 04 dan 05 RW. 01 Timur Sungai
- 2016 Belanja Modal Pengadaan Instalasi Pengelolah Sampah
- 2016 Kegiatan Pemberdayaan Posyandu UP2K Dan BKB
- 2016 Kegiatan Pelatihan Kelompok Tani
- 2016 Talud RT. 17 Dan RT. 18
- 2016 Pembangunan Pos Kamling RT. 17 Dan RT. 18
- 2016 Pelat Beton RT. 18 Dan RT. 20 Belakang Sekolahan
- 2016 Talud RT. 03
- 2016 Saluran Air RT. 20 RW. 03
- 2016 Pembangunan dinding penahan tahan makam sebelah selatan
- 2016 Perbaikan Papan Nama Kantor Desa
- 2016 Pengecatan di lingkungan Kantor Desa
- 2016 Perbaikan taman di lingkungan Kantor Desa
- 2016 Pelebaran ruang pelayanan Kantor Desa
- 2016 Penghijauan berbasis lingkungan
- 2016 Pelatihan bathik, Batik Zheng binaan PT PJB UP Brantas
- 2016 Kegiatan Pembangunan Saluran Irigasi
- 2016 Kegiatan Pembangunan Jalan Desa
- 2016 Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Fisik Kantor
- 2016 Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kesehatan
- 2016 Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan
- 2016 Kegiatan Pembangunan Sarana Sanitasi dan Kebersihan lingkungan
- 2016 Kegiatan Penghijauan dan Pelestarian Lingkungan Hidup
- 2016 Kegiatan Pemeliharaan Sarana – Prasarana Masyarakat
- 2016 Kegiatan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban
- 2016 Kegiatan Pembinaan Pemuda dan Olahraga

- 2016 Kegiatan Pembinaan Organisasi Perempuan/PKK
- 2016 Kegiatan Pembinaan Kerukunan Umat Beragama
- 2016 Kegiatan Pembinaan Lembaga Adat
- 2016 Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini
- 2016 Kegiatan Pelatihan Kepala desa dan Perangkat
- 2016 Kegiatan peningkatan Kapasitas Lembaga Masyarakat
- 2016 Kegiatan Pemberdayaan Posyandu, UP2K dan BKB
- 2016 Kegiatan Pemberdayaan ekonomi Masyarakat
- 2016 Kegiatan Pelatihan Kelompok Tani dan Nelayan
- 2016 Kegiatan Pemberdayaan Usaha Kecil dan Industri Rumah Tangga

4.2.2.2 Potensi berdasarkan Peta Desa

2.1 KONDISI GEOGRAFIS DESA

Desa Sengguruh merupakan Desa yang terletak di ujung selatan dari Kecamatan Kepanjen berbatasan dengan Kecamatan Pagak. Tinggi tempat terhadap permukaan laut lebih kurang 135 M dengan suhu rata-rata 25⁰-30⁰ C. Dataran cenderung datar dan tidak terlalu berbukit. Tanah yang ada cenderung subur dan pertanian dengan pengairan yang cenderung lancar walaupun di musim kemarau dengan debit yang berkurang dan terdapat pembagian air pertanian tapi cenderung masih terdapat air. Untuk minum lebih mengandalkan air PAM dan air Sumur.



Gambar 4.3 Peta Desa Sengguruh Sumber; Arsip Desa

1. Luas dan Batas Desa :

- | | |
|--------------------|--------------------------------|
| Luas | : 116 Ha |
| a. Sebelah Utara | : Desa Jenggolo dan Mangunrejo |
| b. Sebelah Selatan | : Kec. Pagak |
| c. Sebelah Barat | : Desa Jenggolo |
| d. Sebelah Timur | : Desa Kemiri |

2. Orbitasi dan waktu tempuh dengan pusat pemerintahan :

- | | |
|--------------------------------------|-----------|
| a. Jarak ke ibukota Kecamatan | : 5 Km |
| b. Jarak ke ibukota Kabupaten | : 5 Km |
| c. Jarak ke ibukota Propinsi | : 105 Km |
| d. Waktu tempuh ke ibukota Kecamatan | : 0,5 jam |
| e. Waktu tempuh ke ibukota Kabupaten | : 0,5 jam |

3. Kondisi Topografis :

Topografi Desa Sengguruh sebagian besar merupakan dataran dengan luas wilayah lebih kurang 116 Ha. Meskipun pada bagian selatan Desa berbatasan dengan pegunungan kapur dan Sungai Brantas, namun tidak terdapat pegunungan/ perbukitan.

2.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk (per 31 Desember 2015) menurut :

a. Jenis Kelamin	:	
1) Laki-laki	:	1.982 Orang
2) Perempuan	:	2.034 Orang
Jumlah	:	4.016 Orang
b. Kepala Keluarga	:	1.165 KK
c. Kewarganegaraan	:	
1) WNI. - Laki-Laki	:	1.982 Orang
- Perempuan	:	2.034 Orang
Jumlah	:	4.016 Orang
2) WNA - Laki-Laki	:	- Orang
- Perempuan	:	- Orang
Jumlah	:	- Orang

Sumber : Arsip Desa Sengguruh

d. Jumlah penduduk menurut agama/Penghayat terhadap Tuhan Yang Maha Esa :

1) Islam	:	3.991 Orang
2) Kristen	:	14 Orang
3) Katholik	:	11 Orang
4) Hindhu	:	- Orang
5) Budha	:	- Orang

e. Penganut Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa : -

2.3 KONDISI SOSIAL

A. BIDANG PENDIDIKAN

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di Desa Sengguruh masih terdapat 3 % perempuan yang belum tamat SD

dan 2 % laki laki yang belum tamat SD. Sedangkan penduduk yang menamatkan akademi dan perguruan tinggi baru 5 % untuk wanita dan 7 % untuk laki-laki

Pendidikan merupakan bagian terpenting sebuah bangsa untuk menyiapkan Mandiri penerus. Oleh karena itu memberikan pendidikan secukupnya kepada anak-anak dimulai usia yang dini merupakan tanggungjawab bersama kita sebagai bangsa, bukan hanya sekedar memenuhi standar pendidikan tetapi harus punya nilai lebih.

Untuk itu dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, diharapkan pendidikan di Desa Sengguruh menjadi unggul, baik tingkat TK, SD maupun SLTP-nya. Untuk menunjang tujuan tersebut, khususnya dalam masa-masa ekonomi serba sulit ini perlu digalakkan program orang tua asuh atau sejenisnya yang meringankan beban khususnya bagi keluarga miskin. Meyadari hal ini Pemerintah Desa Sengguruh kedepan harus menyiapkan program orang tua asuh seperti yang telah dirintis oleh TP PKK Desa. Disamping itu Pemerintah Desa juga harus memberikan bantuan dalam bentuk kemudahan dalam pelayanan administrasi surat-surat untuk mereka yang berstatus pelajar.

Sektor Bidang Pendidikan yang ada di Desa Sengguruh :

Prasarana Pendidikan :

SMP Negeri : 1 buah

MI Bilingual : 1 buah

SD Negeri : 1 buah

TK : 1 buah

PAUD : 1 buah

TPQ : 1 buah sebagai lembaga non formal pendidikan agama.

Permasalahan yang ada :

Salah satu permasalahan yang masih belum dapat diselesaikan adalah mengatasi keterbatasan lokal bagi pendidikan anak usia dini.

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh desa adalah :

Untuk sementara kegiatan PAUD menggunakan ruang Panti PKK Desa Sengguruh.

Sarana pendidikan berupa gedung sekolah sudah ada mulai dari TK, SD Negeri Sengguruh sampai SMP Negeri 5 Kepanjen di Sengguruh. Namun begitu harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, dan punya program unggulan sebagai upaya peningkatan mutu. Untuk 5 tahun kedepan peningkatan mutu sekolah/ setiap sekolah harus punya nilai lebih/ unggul paling tidak dalam salah satu aspek pembelajaran.

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan di Desa Sengguruh

TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	LAKI – LAKI	PEREMPUAN
Tidak tamat SD	9	21
Tamat SD	498	641
Tamat SLTP	394	387
Tamat SLTA	558	422
Tamat Akademi/PT	187	121

Sumber data: Profil Desa Sengguruh Tahun 2015

B. BIDANG KESEHATAN

Sarana Kesehatan yang ada di desa sudah cukup, namun masih perlu dilengkapi sarananya antara lain posyandu dan polindes.

Pada saat pergantian musim selalu ada beberapa warga yang menderita sakit demam berdarah bahkan beberapa diantaranya harus dirawat di rumah sakit.

Kegiatan bidang kesehatan tidak cukup hanya mengandalkan kelompok posyandu dan kelompok PKK, yang notabene orangnya hanya sedikit dan tidak mungkin mengkafer semua kegiatan. Oleh karena itu kegiatan penyadaran masyarakat tentang arti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekitarnya sangat penting untuk digalakkan.

Sektor-sektor Pendukung pada Bidang Kesehatan berupa

Prasarana Kesehatan :

Polindes : 1 buah

Posyandu : 4 Kelompok Balita dan 1 Kelompok Lansia

PMI : 1 buah

Tenaga Medis dan Para medis :

Para medis : 2 orang

Bidan : 1 orang

Kader Desa : 45 orang

Permasalahan yang muncul :

Bidang kesehatan masyarakat pada saat ini kondisinya cukup baik, meskipun pada setiap tahunnya saat pergantian musim selalu ada beberapa warga yang menderita sakit demam berdarah.

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh Desa diantaranya :

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Desa bekerja sama dengan PLTA Distrik A Karangates setiap tahunnya mendapatkan bantuan dalam bentuk fogging.

Namun demikian karena kesadaran masyarakat untuk melakukan PSN (pemberantasan sarang nyamuk) masih rendah sehingga kasus DBD masih menjadi agenda kesehatan yang penting.

Desa Sengguruh memiliki Pos Kesehatan Desa yang dikelola oleh bidan Desa, dan di setiap RW ada Posyandu. Berikut daftar posyandu Desa Sengguruh :

- Posyandu Dahlia 1 terletak di RT.24 RW.01
- Posyandu Dahlia 2 terletak di RT.05 RW.01
- Posyandu Dahlia 3 terletak di RT.09 RW.01
- Posyandu Dahlia 4 terletak di RT.13 RW.02
- Posyandu Dahlia 5 terletak di RT.21 RW.03

C. LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA DAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA

4.5. Tabel LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH	PENGURUS	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	LPMD	13	10	3
2	KARANG TARUNA	50	32	18
3	RT	24	24	-
4	RW	3	3	-
5	PKK	36	-	36
6	GAPOKTAN	10	8	2

Sumber : Arsip Data Pemerintahan Desa Sengguruh

D. BIDANG SOSIAL BUDAYA

Sebuah bangsa memiliki budaya yang bersumber/ berakar dari adat-istiadat setempat yang beraneka ragam dan pada kelompok paling rendah adalah budaya masyarakat Desa, yang mendukung

terwujudnya budaya nasional. Oleh karena itu pengembangan budaya yang ada sangat penting. Menyadari hal ini pemerintah Desa Sengguruh telah menggalakkan kegiatan seni dan budaya, serta kegiatan sosial lain yang bersumber pada kegiatan kemasyarakatan setempat.

Potensi budaya yang ada di Desa Sengguruh diantaranya adalah :

1. Tari Topeng Malang;
2. Bersih desa; dengan kegiatan budaya yang ada di desa
3. Wayang kulit; dengan dalang asli dari desa Sengguruh
4. Kesenian Kuda lumping; Lestari Turonggo Budoyo sering mendapat undangan dari desa-desa sekitar menghibur
5. Reok; kolaborasi dengan kuda lumping dan wayang
6. Terbang jidor; pemuda dan jamaah masjid yang aktif
7. Sholawatan; dan albanjari khosidah ibu-ibu muslimat

Potensi sosial yang berupa kegiatan sosial yang ada dan diselenggarakan di Desa Sengguruh diantaranya :

1. Kerja bakti; yang dilakukan tiap hari minggu
2. Santunan anak yatim; rutin minimal pada bulan Shuro
3. Donor Darah; rutin tiap tahun dimotori mahasiswa KKN
4. Sunatan massal; rutin kadang berbarengan dengan santunan anak yatim dan pengajian
5. BIMBEL anak Keluarga Miskin; dilakukan oleh mahasiswa KKN, prioritas diarahkan untuk masyarakat kurang mampu
6. Posyandu; penimbangan dan imunisasi dan
7. Perbaikan mutu gizi baik untuk Balita atau untuk Lansia.

Sektor Pendukung Bidang Sosial Budaya

Pendukung kegiatan sosial budaya ini tidak lepas dari peran kelembagaan desa yang mantap :

1. Pemerintah Desa, baik Kepala Desa dan Aparatur Desa
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Organisasi kemasyarakatan lain Karang Taruna, Kelompok Rukun Kematian, dengan peran masing-masing yang saling mendukung tentu akan menambah kokohnya pengembangan budaya. Demikian pula lembaga non formal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat khususnya perlu dilestarikan. Contoh bentuk kegiatannya adalah kesenian hadrah, kuda lumping, kosidah, shalawat dan sebagainya.

Permasalahan yang muncul

- Masalah sosial yang muncul adalah semakin berkurangnya kegiatan kerja bakti rutin.
- Berbagai organisasi kesenian yang tumbuh dan berkembang di Desa Sengguruh umumnya tidak dapat berkelanjutan, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi masyarakat yang heterogen dan multi etnis.
- Tidak adanya adat istiadat jaman dulu yang tetap dilestarikan hingga sekarang, oleh karena itu sangat penting menggali budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat dan dilestarikan oleh semua komponen masyarakat.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Desa

- Menggalakkan lagi kegiatan bersih desa dan gotong royong kerja bakti bersama-sama menjaga kebersihan dan juga lomba kebersihan antar RT atau wilayah.
- Memberi pelatihan kepada generasi muda dalam mempelajari kesenian dan budaya daerah sehingga mereka dapat menegenal dan mempelajarinya.
- Memberi ruang kesenian daerah agar dapat berkembang dengan cara memberikan bantuan dana pembinaan dan pelatihan bagi generasi muda.

E. ASPEK PEMUDA DAN OLAH RAGA

Bidang Kepemudaan dan Olah Raga.

Dengan semakin pesatnya perkembangan jumlah penduduk, serta daya saing mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang makin tinggi, menuntut generas mudai agar selalu eksis ditengah-tengah perubahan tersebut.

Oleh karena itu sangat penting menyiapkan Mandiri muda/ pemuda yang mempunyai ketrampilan. Upaya ini selalu dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pihak terkait baik dinas instansi maupun organisasi kemasyarakatan yang peduli pada pembinaan Mandiri muda.

Sektor Pendukung Bidang Pemuda dan Olah Raga

- Telah adanya Organisasi Karang Taruna “ Ki Ageng Sengguruh” dan Remaja masjid “Nurul Islam”
- LPMD Seksi Pemuda dan Olah Raga.
- Telah tersedianya lapangan Olah Raga, baik sepak bola, volley, tennis, tennis meja bulutangkis.

Permasalahan-permasalahan Kepemudaan yang muncul :

- Organisasi pemuda yang ada tidak berkembang dengan baik, karena kurangnya fasilitas olahraga.
- Masih banyak generasi muda yang belum mendapatkan pekerjaan/ menganggur.
- Banyak generasi muda yang putus sekolah dan memilih bekerja serabutan.

Kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Desa :

- Untuk mengatasi hal tersebut dipandang perlu melakukan pembinaan yang berkelanjutan dan melibatkan kelompok pemuda dalam kegiatannya.
- Mengupayakan aktivitas-aktivitas kesenian yang dapat merangsang kegiatan bagi generasi muda
- Juga upaya-upaya penciptan lapangan kerja bagi pemuda yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki.

4.2.2.2 Potensi berdasarkan Kelembagaan Desa

4.2.2.2.1 Aspek Sumber Daya Aparatur/ Perangkat Desa Bidang Aparatur Pemerintahan Dan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa :

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia pelaksana Pemerintahan Desa (Kepala Desa dan Perangkat Desa) Pemerintah Desa Sengguruh memandang sangat penting apabila dalam setiap jangka waktu tertentu Pemerintah Kabupaten Malang menyelenggarakan kegiatan pelatihan. Sehingga dalam setiap ada pelatihan Perangkat Desa memanfaatkan momentum ini untuk meningkatkan sumber daya manusia Perangkat Desanya, terlebih lagi dalam menghadapi perkembangan pembangunan yang sekarang memasuki jaman komputer.

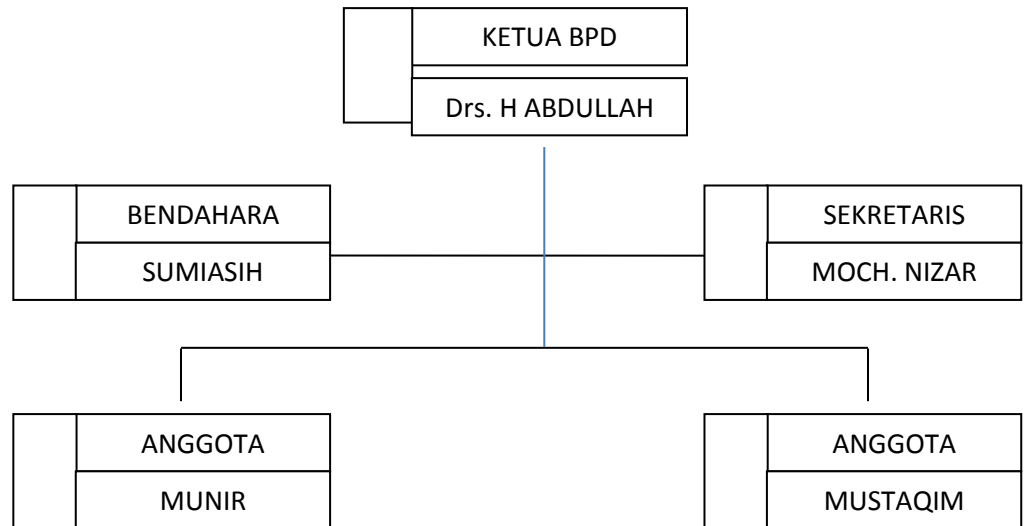
Disamping peningkatan sumber daya manusia untuk perangkat desa, tidak kalah pentingnya adalah penertiban administrasi yang ada di Desa, termasuk pada tingkat RW sampai dengan RT. Hal ini penting sekali mengingat segala data dan informasi lain diperlukan untuk mulai dari tingkat RT sampai dengan Desa. Tertib administrasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar perjalanan pemerintahan berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu Pemerintah Daerah harus memberi pelopor dengan menetapkan administrasi yang lebih baik, tidak ada ketumpangtindihan antara cakupan data dari buku satu dengan buku lainnya, juga menghindarkan sedikit mungkin pengulangan pekerjaan.

Tabel 4.6. SDM Aparatur Pemerintah Desa

	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
	Hery Purnomo	Kepala Desa	SLTA
	Mujianto, S.AP	Sekretaris Desa	SLTA
	Lilis Supriati	Kaur Keuangan	SLTA
	Rumiati	Kebayan	SMK
	Wahid Rachman Suber	Kuwowo	SLTA
	Tukad, SAG	Modin	S1
	Jamburi	Kepetengan	SMK
	Hari Siswanto	Kamituwo	SMK
	Febrian Sugrahety W.	Pembantu Bendahara	SMK

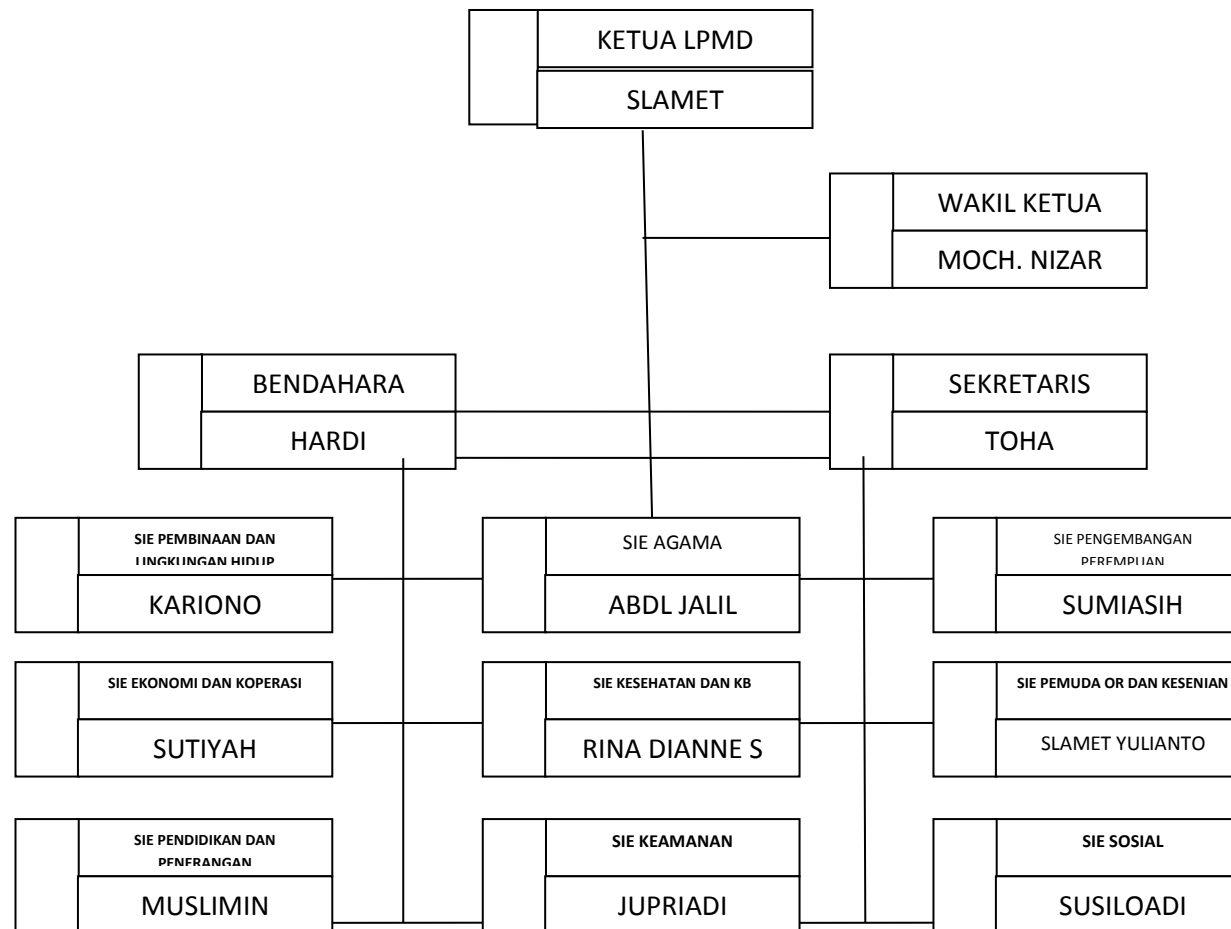
Sumber ; Arsip Pemerintahan Desa Sengguruh

Gambar 4.4 Bagan Struktur Organisasi BPD :



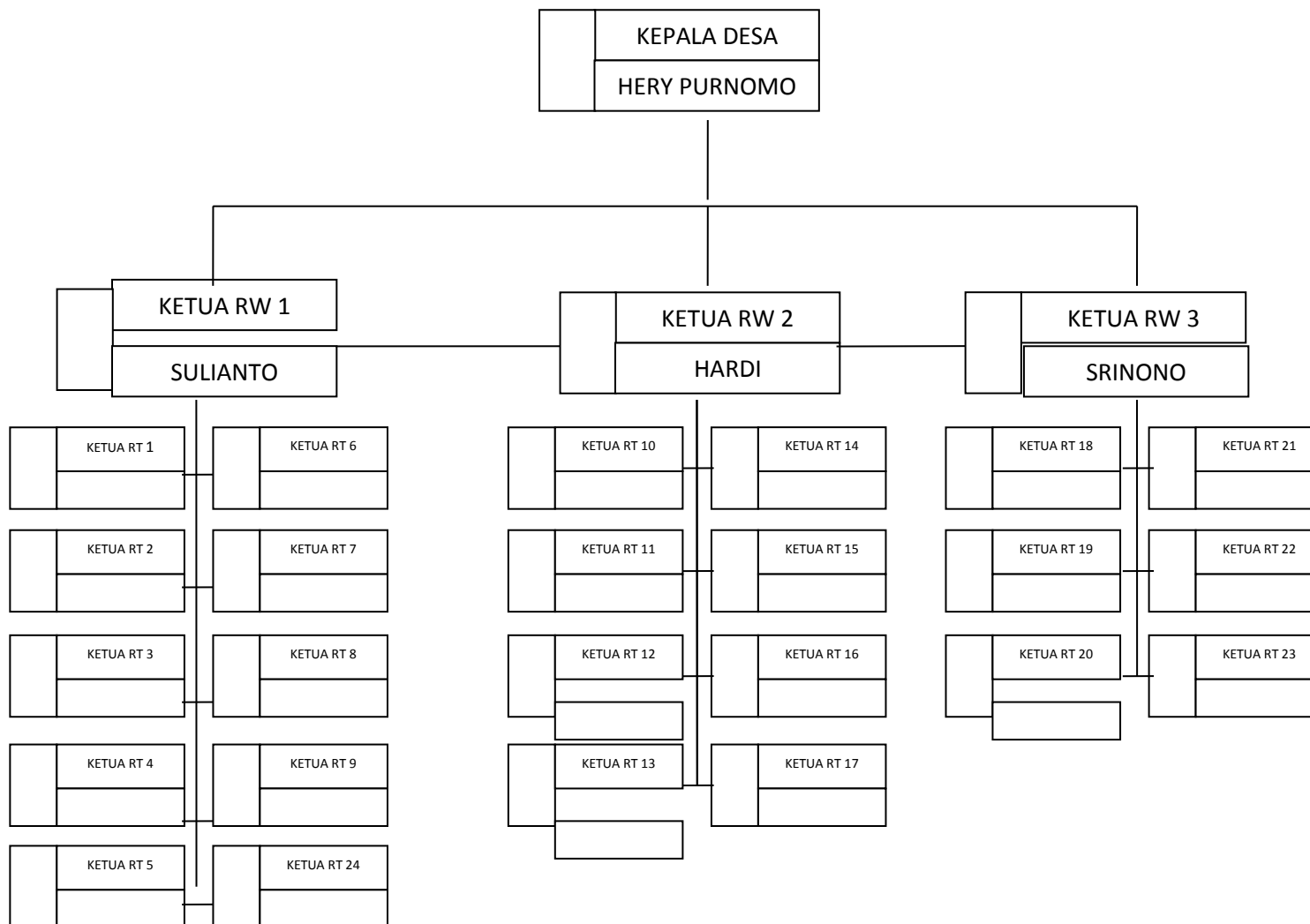
Sumber ; Arsip Pemerintahan Desa Sengguruh

Gambar 4.5 Bagan Struktur Organisasi LPMD :



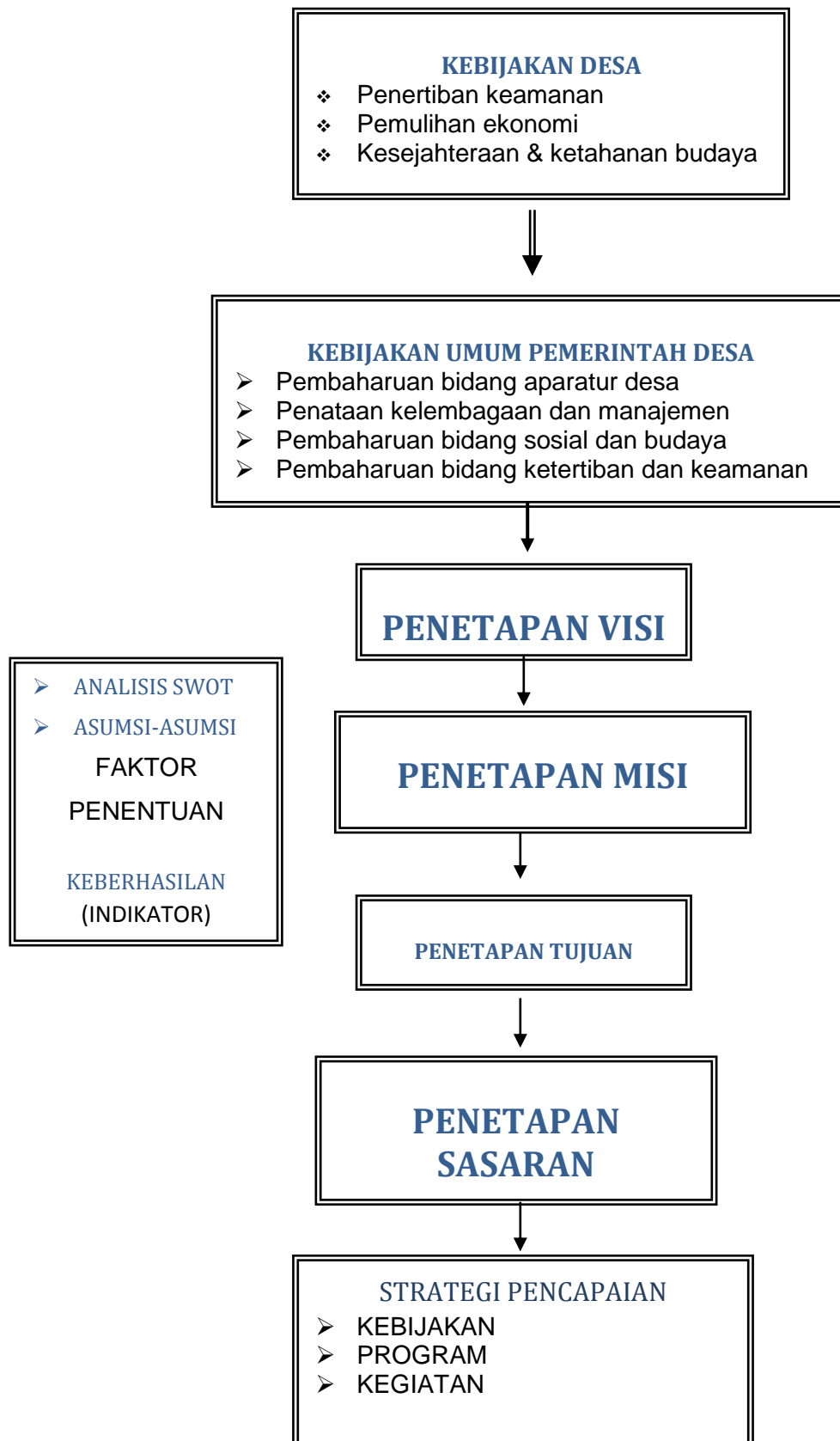
Sumber : Arsip Pemerintahan Desa Sengguruh

Gambar 4.7 Bagan Struktur Organisasi RT DAN RW : Sumber; Arsip Pemerintahan Desa



Gambar 4.7 RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH

DESA SENGGURUH KECAMATAN KEPANJEN



Tabel 4.7 Potensi berdasarkan Kalender Musim/Iklim

Masalah Kegiatan Keadaan	Kemarau			Musim Hujan				Pancaroba				
	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Banjir				X	xxx	x						
Penyakit Diare								X	Xx	xxx	X	
Paceklik		X	xx									
Banyak Kondangan					X	xx			X	xxx		
Panen Raya						x	xxx					
Hama Tanaman					X	xx	x					

Tabel 4.7 KALENDER MUSIM

DAFTAR MASALAH DAN POTENSI DARI KALENDER MUSIM

No	Masalah	Potensi
1	Pada musim penghujan di RW 01 / RT 03 sering tergenang banjir yang mengakibatkan 30 rumah terendam	Batu Pasir Tenaga
2	Pada musim pancaroba terdapat 12 warga RW 1 RT 02 terserang penyakit diare	Posyandu Bidan Desa Pemfungsian Kader PMD
3	Pada musim kemarau terjadi paceklik (kelangkaan beras)	Lumbung desa Perlunya Badan Usaha Milik Desa

Sumber ; Peneliti wawancara dengan warga Desa Sengguruh

Sebagai pendukung kegiatan usaha tani maka diperlukan tata laksana usaha tani yang baik. Mengerti akan kalender pertanian merupakan salah satu hal mendukung tata laksana usaha tani yang baik. Kalender pertanian dibuat untuk mengkaji kegiatan-kegiatan dan keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan dan keadaan tersebut dituangkan dalam jangka waktu 1 tahun (12 bulan). Adapun Keluaran (*Output*) dari metode ini ialah teridentifikasinya siklus kehidupan masyarakat selama setahun dalam bentuk kalender musim dan teridentifikasinya daftar masalah, potensi, dan alternatif pemecahannya.

Adapun manfaat kajian kalender pertanian adalah:

- 1) Gambaran mengenai pola kegiatan dan pola pembagian kerja masyarakat memunculkan berbagai pemikiran tentang keadaan usaha mereka sendiri terutama usaha pertanian. Melalui teknik ini muncul pembahasan tentang masa-masa sulit dan masa-masa baik bagi usaha mereka, serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi terjadinya masa-masa tersebut.
- 2) Informasi yang diperoleh melalui teknik kalender musim dapat menjadi masukan dalam pembuatan perencanaan. Sebagai contoh, dalam merencanakan suatu program pertanian di Desa perlu diketahui keadaan pertanian yang sudah ada, misalnya pola tanam di Desa yang bersangkutan.
- 3) Teknik ini juga berguna sebagai salah satu cara untuk menilai suatu tawaran program, misalnya tentang penanaman jenis tanaman baru, perbaikan varietas, perubahan pola tanam, atau anjuran tanam serentak.

Pengambilan data dan informasi dengan menggunakan teknik Kalender Tanam (Katam) di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas.

4.2.3 Ketahanan Ekonomi Daerah

Pengelolaan Desa yang anggarannya bersumber dari APBN merupakan wujud pengakuan Negara akan keberadaan desa. Dasar falsafah Dana Desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan terhadap masyarakat desa; memajukan perekonomian desa; mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa; serta untuk memperkuat masyarakat desa tidak lagi sekedar menjadi obyek pembangunan tapi ditingkatkan menjadi subyek pembangunan. Yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan pembangunan, melaksanakan pembangunan, turut serta dalam pengawasan jalannya pembangunan; dan turut serta dalam mengevaluasi serta pelaporan hasil pembangunan sehingga hasilnya sesuai dengan perencanaan yang berdasar pada kebutuhan masyarakat desa.

Indeks rasio gini Kabupaten Malang menunjukkan fluktuasi, dimana ada tingkat kenaikan dan penurunan pada pengukuran 5 (lima) tahun terakhir. Peningkatan Indeks rasio gini ini menunjukkan tingkat kesenjangan pendapatan antar penduduk yang semakin meningkat.

Perhitungan menggunakan Rasio Gini memiliki kelemahan, antara lain :

1. Angka distribusi pendapatan penduduk tidak selalu tersedia sehingga pendekatan yang lebih sering digunakan adalah pendekatan pengeluaran konsumsi per kapita. Kelemahan pendekatan ini adalah tidak menggambarkan struktur distribusi pendapatan yang sebenarnya.
2. Kebenaran data yang digunakan dalam perhitungan perlu dipertimbangkan, terutama terhadap pola dan jumlahnya.³⁴

³⁴ Purnomo Yusgiantoro, Perekonomian Indonesia, 2010, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal. 107

Melihat rasio gini lebih jauh sebenarnya terdapat metode pengukuran tingkat kesejahteraan penduduk yang lebih pas untuk mengetahui tingkat pembangunan masyarakat yaitu Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM). IPM dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu sektor Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi.

Melihat potensi di desa Sengguruh agar memberikan kontribusi kepada ketahanan Ekonomi daerah, maka banyak hal yang sangat prospek bisa dikembangkan, diantaranya potensi ekonomi, baik pengelolaan lebih lanjut tentang keberadaan pasar desa dan sektor-sektor ekonomi lainnya. Kemudian dari sektor pemberdayaan masyarakat, sudah ada unit-unit usaha masyarakat yang masih bisa diwadahi dan dikembangkan seperti adanya usaha keripik tempe rumahan, batik malangan “Batik Zheng”, SPBU dan usaha pertanian masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan tinggal bagaimana desa menjembatani dan mengelolanya.

Sektor sejarah juga Sengguruh memiliki nilai historis yang luar biasa, tinggal bagaimana menjaga nilai-nilai luhuringgalan sejarah yang ada, melestarikan dan mngenalkannya sehingga Sengguruh berpotensi menjadi desa wisata.

Adapun sektor lainnya di Sengguruh juga sudah ada Bank Sampah yang hal tersebut sudah dapat meminimalisir masalah pengelolaan sampah, dan turut andil dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat warga masyarakat.

Adapun sektor pendidikan Sengguruh juga tidak terlalu ketinggalan dibandingkan dengan desa lain, karena sudah ada tempat pendidikan mulai pendidikan anak usia dini, tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan juga ada sekolah berbasis agama dan sekolah bilingual yang berbasis pada lingkungan.

Tabel 4.8 Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang dibanding dengan Kabupaten Lainnya.

Wilayah	IPM							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jawa Timur	65.36	66.06	66.74	67.55	68.14	68.95	69.74	70.27
Kabupaten Pacitan	61.14	62.03	62.94	63.38	63.81	64.92	65.74	66.51
Kabupaten Ponorogo	64.13	65.28	66.16	67.03	67.40	68.16	68.93	69.26
Kabupaten Trenggalek	63.67	64.27	65.01	65.76	66.16	67.25	67.78	68.10
Kabupaten Tulungagung	67.28	67.76	68.29	69.30	69.49	70.07	70.82	71.24
Kabupaten Blitar	64.79	65.47	66.17	66.49	66.88	68.13	68.88	69.33
Kabupaten Kediri	66.24	66.84	67.29	68.01	68.44	68.91	69.87	70.47
Kabupaten Malang	63.47	63.97	64.71	65.20	65.59	66.63	67.51	68.47
Kabupaten Lumajang	59.62	60.72	61.31	61.87	62.33	63.02	63.74	64.23
Kabupaten Jember	59.94	60.64	61.31	62.43	62.64	63.04	64.01	64.96
Kabupaten Banyuwangi	64.54	65.48	66.12	66.74	67.31	68.08	69	69.64
Kabupaten Bondowoso	59.47	60.46	62.24	63.21	63.43	63.95	64.52	64.75
Kabupaten Situbondo	60.07	60.82	62.23	63.43	63.91	64.53	65.08	65.68
Kabupaten Probolinggo	59.83	60.30	61.33	62.61	63.04	63.83	64.12	64.28
Kabupaten Pasuruan	60.79	61.43	62.31	63.74	64.35	65.04	65.71	66.69
Kabupaten Sidoarjo	73.75	74.48	75.14	76.39	76.78	77.43	78.17	78.70
Kabupaten Mojokerto	68.14	68.71	69.17	69.84	70.22	70.85	71.38	72.36
Kabupaten Jombang	66.20	66.84	67.82	68.63	69.07	69.59	70.03	70.88
Kabupaten Nganjuk	65.60	66.58	68.07	68.98	69.59	69.90	70.50	70.69
Kabupaten Madiun	64.87	65.98	67.32	68.07	68.60	69.39	69.67	70.27
Kabupaten Magetan	67.58	68.52	69.56	69.86	70.29	71.39	71.94	72.60
Kabupaten Ngawi	64.52	65.84	66.72	67.25	67.78	68.32	68.96	69.27
Kabupaten Bojonegoro	62.19	63.22	64.20	64.85	65.27	66.17	66.73	67.28
Kabupaten Tuban	61.33	62.47	63.36	64.14	64.58	65.52	66.19	66.77
Kabupaten Lamongan	65.40	66.21	67.51	68.90	69.42	69.84	70.34	71.11
Kabupaten Gresik	69.90	71.11	72.12	72.47	72.84	73.57	74.46	74.84
Kabupaten Bangkalan	57.23	58.63	59.65	60.19	60.71	61.49	62.06	62.30
Kabupaten Sampang	54.49	55.17	55.78	56.45	56.98	58.18	59.09	59.90
Kabupaten Pamekasan	59.37	60.42	61.21	62.27	62.66	63.10	63.98	64.93
Kabupaten Sumenep	57.27	58.70	60.08	60.84	61.43	62.38	63.42	64.28
Kota Kediri	72.20	72.93	73.66	74.18	74.62	75.67	76.33	77.13
Kota Blitar	72.56	73.08	73.53	74.53	75.26	76	76.71	77.10
Kota Malang	76.69	77.36	78.04	78.44	78.96	80.05	80.46	80.65
Kota Probolinggo	67.30	68.14	68.93	70.05	70.49	71.01	71.50	72.09
Kota Pasuruan	69.69	70.41	72.01	72.89	73.23	73.78	74.11	74.39
Kota Mojokerto	72.78	73.47	74.20	74.91	75.04	75.54	76.38	76.77
Kota Madiun	75.98	76.48	77.21	78.41	78.81	79.48	80.01	80.13
Kota Surabaya	77.20	77.62	78.05	78.51	78.87	79.47	80.38	81.07
Kota Batu	68.66	69.76	70.62	71.55	71.89	72.62	73.57	74.26

Sumber : BPS Kabupaten Malang

Melihat data IPM diatas posisi Kabupaten Malang ditengah-tengah dibanding Kabupaten lainnya, tapi masih rendah dibanding Kabupaten

Blitar, Tulung Agung apalagi Kota Malang maupun Kota Batu. Hal itu lebih disebabkan karena masih terbatasnya jumlah Rumah sakit dan juga jumlah kampus perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Malang. Sedangkan Industri-industri yang ada seperti perusahaan-perusahaan juga tidak begitu banyak, untuk wilayah Jawa Timur wilayah Industri lebih terkonsentrasi di wilayah Pasuruan dan Sidoarjo.

4.2.4 EKONOMI PERTAHANAN

Sebagian besar luas wilayah Desa Sengguruh terdiri atas lahan pertanian sawah dengan perbandingan luas Desa 116 Ha dan lahan sawah 60 Ha. Sisanya berupa pemukiman umum dan fasilitas umum, jalan, sungai dan sebagainya. Namun besar luasan lahan yang dikelola masyarakat Desa Sengguruh kecil, karena kepemilikan lahan sebagian besar oleh orang luar desa. Hal ini menyebabkan sebagian besar mata pencaharian beralih pada bidang jasa dan perdagangan, baik mereka yang bertindak sebagai pengusaha maupun buruh/ karyawan perusahaan, juga menyebabkan semakin kurangnya peran kelompok tani. Secara umum kelompok tani dan HIPPA yang ada di Desa Sengguruh tidak aktif.

Di luar kegiatan ekonomi berbasis pertanian, dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat desa telah ditetapkan kegiatan yang berbasis pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan titik berat mengurangi pengangguran, khususnya pada Mandiri muda dan mereka yang kurang mendapatkan pendidikan formal yang cukup. Kegiatan ini antara lain membenahan manajemen pasar desa, kerjasama dengan instansi lain untuk mendapatkan pinjaman lunak bagi pengusaha kecil, pelatihan manajemen usaha, pelatihan ketrampilan yang selalu digiatkan setiap tahunnya.

Dalam kaitannya dengan desa Sengguruh Pemerintahan Desa, sebagai perpanjangan tangan dari pemerintahan pusat berupaya untuk memberikan keamanan kepada segenap warganya dan mewujudkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat, diantaranya seperti :

- a. Kegiatan poskamling rutin atau ronda malam dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban wilayah desa, sehingga masyarakat dapat dengan tenang melakukan aktivitas sehari-hari dan kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar.
- b. Kegiatan pembangunan sarana prasarana daerah seperti jalan penghubung, sarana irigasi dan lain-lain adalah bentuk penguatan penunjang ekonomi masyarakat.
- c. Penguatan-penguatan sektor kesenian dan ekonomi juga merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam berupaya memberikan aktivitas kegiatan yang positif bagi masyarakat terutama bagi generasi mudanya.

Sektor Pendukung Bidang Ekonomi

Kegiatan perekonomian Desa Sengguruh disamping sebagiannya didukung dari sektor pertanian, tidak kalah pentingnya adalah pasar sebagai aset desa dikelola sebaik mungkin. Di luar kedua kegiatan ekonomi tersebut di atas masyarakat Desa Sengguruh bekerja pada sektor jasa yang sebagian besar sebagai tenaga kerja swasta.

Sarana Prasarana Ekonomi yang ada di Desa :

1. Pasar Desa; pasar desa yang ada dikelola oleh desa dan pendapatan dari karcis parkir dan karcis bedak habis untuk kegiatan operasional, baik biaya listrik dan menggaji penjaga parkir dan pasar. Rata-rata buka 2 jam setiap hari pagi mulai jam 07.00 sampai dengan jam 09.00 WIB.
2. Kelompok simpan pinjam yang dikelola oleh Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna dan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP).
3. Semua jalan beraspal sebagai sarana perhubungan/ transportasi dan penunjang kegiatan ekonomi yang ada di Desa, termasuk kegiatan penjualan hasil panen pertanian dan perkebunan dan transportasi sehari-hari.

4. Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), yang disekitarnya berpotensi bagi pedagang kecil untuk berjualan, baik buah-buahan, aneka makanan dan jajanan serta minuman ringan, sehingga menghidupkan kegiatan ekonomi kerakyatan bagi masyarakat sekitar.
5. Aneka kegiatan Home Industri Rumah Tangga ; seperti usaha keripik tempe, pengrajin batik, pengrajin kue-kue ringan dan pedagang kaki lima serta warung makan.

Permasalahan yang muncul :

- Luas lahan pertanian makin sempit, banyak areal persawahan yang dialihfungsikan menjadi Perumahan dan gedung sekolah.
- Kelompok petani (HIPPA maupun kelompok. Tani) kurang berfungsi, sehingga petani mengerjakan lahannya menjadi kurang terorganisir, menanam padi dengan kehendak masing-masing sehingga kurang terjadi koordinasi satu dengan yang lain.
- Tenaga kerja bidang pertanian berkurang, lebih banyak beralih ke bidang jasa dan lainnya, terutama para generasi muda yang mereka lebih senang mencari pekerjaan di kota dengan gaji yang pasti dibanding dengan membantu mengerjakan sawah orangtua mereka di Desa.
- Tingkat perkembangan penduduk yang tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia, menyebabkan jumlah pengangguran yang terus bertambah dan menimbulkan permasalahan baru di Desa.
- Tenaga kerja muda sulit mendapatkan perkerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya, banyak lulusan sekolah Tinggi yang akhirnya bekerja menjadi tukang ojek online, hal itu mereka lakukan secara terpaksa daripada menganggur di desa.

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh Desa untuk menangani :

- Upaya pendampingan kepada petani agar lebih rajin dalam bertani dan mengelola lahannya dengan memperbaiki sarana irigasi air pertanian dan distribusi pupuk.
- Menghidupkan kembali kelompok-kelompok tani yang ada, memperbaiki struktur organisasinya dan menyusun kembali kepengurusan yang ada sehingga menjadi aktif kembali.
- Kerjasama baik dengan Dinas pertanian maupun lembaga lain yang peduli pada kegiatan-kegiatan pelatihan bagi petani dan masyarakat.
- usaha-usaha penciptaan lapangan kerja dengan melatih mereka supaya punya keahlian dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha, memberi peluang kerja di sektor-sektor pembangunan desa yang dananya berasal dari Dana Desa.